



## Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan

### *Implementation of kurikulum merdeka in learning at SMP Patra Dharma 2 Balikpapan*

Rika Afriani<sup>1\*</sup>, Widyatmike Gede Mulawarman<sup>2</sup>, & Nurlaili<sup>3</sup>

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [rikaafriani.y13@gmail.com](mailto:rikaafriani.y13@gmail.com), <sup>2</sup>Email: [widyatmike@fkip.unmul.ac.id](mailto:widyatmike@fkip.unmul.ac.id), <sup>3</sup>Email: [nurlaili@fkip.unmul.ac.id](mailto:nurlaili@fkip.unmul.ac.id)

**Abstract:** This research aims to describe the implementation of the Kurikulum Merdeka in learning at SMP Patra Dharma 2 Balikpapan for the 2023/2024 academic year in terms of planning, organizing, implementing and evaluating/assessing learning. SMP Patra Dharma 2 Balikpapan is a school that has implemented the Kurikulum Merdeka for 2 years, so it is interesting to find out more about the implementation of the Kurikulum Merdeka at this school. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. In this case, the researcher becomes the key instrument who acts alone to carry out observations, interviews and documentation studies. The research results show that: 1) In planning learning, teachers formulate learning objectives from learning outcomes that have been provided by the government. Next, the teacher prepares a Flow of Learning Objectives, Teaching Modules, and Project Modules for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5). 2) In organizing learning, the school has prepared a Decree on the division of teaching duties and a P5 Facilitator Decree to carry out learning activities according to the Independent Curriculum structure. 3) In terms of implementing learning, teachers carry out differentiated learning which begins with a diagnostic assessment. The school also carries out P5 activities 3 times a year. 4) Assessments carried out by teachers include diagnostic, formative, summative and P5 assessments. The implementation of the Independent Curriculum in this school went smoothly because of the commitment of the principal and teachers as well as the support of parents and students.

**Keywords:** implementation of the kurikulum merdeka, planning, organizing, learning implementation, assessment.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan tahun ajaran 2023/2024 dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian/asesmen pembelajaran. SMP Patra Dharma 2 Balikpapan adalah sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka selama dua tahun sehingga menarik untuk mengetahui lebih lanjut implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam hal ini, peneliti menjadi instrumen kunci yang bertindak sendiri untuk melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru merumuskan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah. Selanjutnya guru menyusun alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam pengorganisasian pembelajaran, sekolah telah menyusun SK pembagian tugas mengajar dan SK Fasilitator P5 untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai struktur Kurikulum Merdeka. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yang diawali dengan asesmen diagnostik. Sekolah juga melaksanakan kegiatan P5 sebanyak tiga kali dalam setahun. Asesmen/penilaian yang dilakukan guru meliputi asesmen diagnostik, formatif, sumatif, dan asesmen P5. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini berjalan lancar karena komitmen kepala sekolah dan guru serta dukungan orang tua dan peserta didik.

**Kata kunci:** implementasi, evaluasi, pengendalian strategi, hasil belajar siswa, sekolah dasar.

#### **How to cite this article:**

Afriani, R., Mulawarman, W. G., & Nurlaili, N. (2023). Implementasi dan Evaluasi Pengendalian Strategi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(SE), 123—132. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2930>

#### **Article history**

Received:  
25 November 2023

Accepted:  
15 December 2023

Published:  
31 December 2023

\* Corresponding author



## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dalam penggunaan teknologi saat ini, menuntut satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar siap menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Kurikulum seyogyanya dapat mengakomodir dan mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga peserta didik dapat mengimbangi dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kelangsungan hidup manusia (Ansori, 2020). Perkembangan teknologi informasi dan pandemi Covid-19 menjadi momentum sekaligus akselerator perubahan paradigma pendidikan dari paradigma konvensional menjadi paradigma belajar mandiri, dari pedagogi menjadi andragogi dan *cybergogy* (Sutaris, 2022).

Dalam rangka pemulihan pembelajaran selama tahun 2022-2024 pasca pandemi Covid-19, Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai Tahun Ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013 (Barlian et al., 2022). Perubahan kurikulum tentu akan menuntut sekolah untuk melakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengimplementasikan kurikulum dengan maksimal di tengah berbagai keterbatasan yang dimiliki. Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi tantangan bagi guru dan manajemen implementasi Kurikulum Merdeka menjadi tantangan bagi manajemen sekolah. Lebih lanjut Sutaris (2022) mengungkapkan bahwa tingkat keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat ditentukan oleh sosialisasi dan pemahaman, sistem implementasi, dukungan kepala sekolah, komitmen guru dan kesiapan satuan pendidikan.

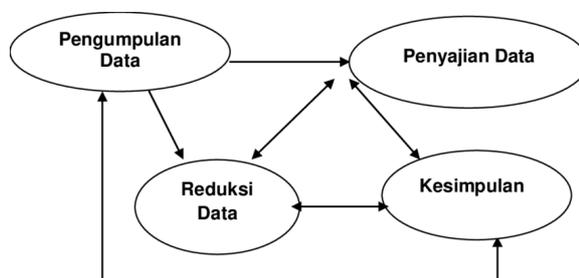
Satuan pendidikan diberikan opsi dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik. Ada tiga opsi kurikulum yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan, yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbudristek), dan Kurikulum Merdeka. Sekolah berhak dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan dan karakteristik masing-masing (Cholilah et al., 2023). Di kota Balikpapan, implementasi kurikulum merdeka secara mandiri telah memasuki tahun kedua. Sebagian besar sekolah di Kota Balikpapan memilih implementasi kurikulum merdeka secara mandiri dengan opsi mandiri berubah. Hal ini peneliti ketahui berdasarkan informasi hasil koordinasi Musyawarah Kelompok Kerja Kepala Sekolah (MKKS) jenjang SMP negeri dan swasta Kota Balikpapan.

Penelitian terdahulu tentang implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh (Nugraheny et al., 2023) menunjukkan bahwa kurikulum untuk tingkatan Sekolah Menengah Pertama menerapkan Fase D di mana implementasi kurikulum merdeka di tingkatan satuan pendidikan memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik. Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka menggunakan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem proyek, dan evaluasinya dilakukan dengan penilaian diagnostik. Penerapan kurikulum merdeka dengan perencanaan yang baik, diharapkan dapat mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik secara maksimal (Nugraheny et al., 2023).

Salah satu sekolah di Kota Balikpapan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ialah SMP Patra Dharma 2 Balikpapan. Sekolah tersebut melaksanakan Kurikulum Merdeka secara mandiri dengan opsi mandiri berubah. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran di sekolah tersebut. Alasan peneliti memilih SMP Patra Dharma 2 Balikpapan sebagai objek penelitian ialah karena sekolah ini memiliki akreditasi "A" dan pernah menjadi objek penelitian Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari pembelajaran kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah "Bagaimanakah implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan tahun ajaran 2023/2024 dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian/asesmen pembelajaran?". Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan tahun ajaran 2023/2024 dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian/asesmen pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, pihak yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini, peneliti menjadi instrumen kunci yang bertindak sendiri untuk melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Namun, selain itu, peneliti juga menggunakan tiga alat bantu (instrumen) lainnya dalam pengumpulan data. Instrumen bantu tersebut meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Informan dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam teknik pengolahan data dan analisis data, peneliti menggunakan interaktif model. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa unsur dari model tersebut ialah pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusions*).



**Gambar 1.** Model Interaktif (*Interactive Model*) dalam Analisis Data menurut Milles and Huberman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum pun harus selalu berubah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sudah berkembang, tugas guru ialah mempersiapkan peserta didik untuk berada di era yang baru. Sejak Indonesia dinyatakan merdeka pada tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami berbagai macam perubahan (Indarta et al., 2022). Kurikulum yang diberlakukan disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen (Rifa'i et al., 2022). Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Barlian et al., 2022). Hal senada juga dikemukakan oleh Wisyastuti (2022), yaitu bahwa karakteristik Kurikulum Merdeka ialah sebagai berikut.

- a. Menerapkan pembelajaran berbasis *project*, yaitu pembelajaran yang menggunakan projek atau kegiatan sebagai media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan *softskill* dan karakter (iman, takwa, akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas).
- b. Fokus pada materi esensial, sehingga tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar, seperti literasi, dan numerasi. Materi pun tidak terlalu padat agar guru memiliki waktu untuk pengembangan karakter dan kompetensi.

- c. Fleksibilitas, yakni guru melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik (*teach at the right level*) bukan berbasis konten melainkan berbasis kompetensi, dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Berikut adalah hasil penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian/asesmen pembelajaran di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan.

## 1. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada para informan diketahui bahwa kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru telah memahami konsep kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan implementasi Kurikulum Merdeka ini sudah berjalan 2 tahun. Pada tahun pertama, implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan pada jenjang kelas VII dan pada tahun kedua bertambah menjadi kelas VII dan VIII. Dalam hal persiapan pembelajaran, sekolah telah melaksanakan sejumlah *workshop* atau *in house training* untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, dari hasil wawancara juga diketahui bahwa kepala sekolah mendorong para guru untuk mengikuti pembelajaran mandiri di Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang telah diluncurkan oleh Kemendikbudristek bersamaan dengan peluncuran Kurikulum Merdeka. Selain fitur “Mengajar” di dalam PMM juga terdapat fitur “Pengembangan Diri” dan “Berbagi Inspirasi”. Di dalam fitur “Pengembangan Diri” tersedia fasilitas pelatihan mandiri untuk guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam fitur tersebut juga terdapat komunitas belajar yang dapat guru ikuti. Dengan demikian, siapa pun memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan diri. Guru juga dapat melihat berbagai video inspirasi tentang praktik baik implementasi Kurikulum Merdeka pada fitur “Berbagi Inspirasi”. Informasi terkait fitur-fitur dalam PMM tersebut peneliti ketahui berdasarkan hasil studi dokumentasi PMM dan wawancara dengan informan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan juga diketahui bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) yang telah disediakan oleh pemerintah. Selanjutnya, dari Capaian Pembelajaran tersebut, guru merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Dalam Kurikulum Merdeka, istilah Kompetensi Inti (KI) berubah menjadi Capaian Pembelajaran (CP) sedangkan Kompetensi Dasar (KD) berubah menjadi Tujuan Pembelajaran (TP). Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013 telah disediakan oleh pemerintah sedangkan Tujuan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirumuskan sendiri oleh guru atau tim guru. Dengan demikian, guru memiliki keleluasaan untuk menyusun tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik sekolah.

Setelah menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, guru menyusun modul ajar. Modul ajar yang disusun oleh guru ialah modul ajar yang berisi rancangan pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil observasi, komponen modul ajar yang disusun oleh para guru telah sesuai dengan komponen modul ajar yang diatur dalam Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka yang disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek Republik Indonesia. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, modul ajar dalam Kurikulum Merdeka hampir sama dengan RPP namun ada beberapa komponen tambahan/pelengkapannya. Tabel 1 adalah komponen modul ajar Kurikulum Merdeka.

**Tabel 1. Komponen Lengkap Modul Ajar**

Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
1. Identitas penulis modul	1. Tujuan pembelajaran	1. Lembar kerja peserta didik
2. Kompetensi awal	2. Asesmen	2. Pengayaan dan remedial
3. Profil pelajar Pancasila	3. Pemahaman bermakna	3. Bahan bacaan pendidik dan peserta didik
4. Sarana dan prasarana	4. Pertanyaan pemantik	4. Glosarium
5. Target peserta didik	5. Kegiatan pembelajaran	5. Daftar pustaka
6. Model pembelajaran yang digunakan	6. Refleksi pendidik dan peserta didik	

Selain menyusun rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar, dalam tahap perencanaan pembelajaran ini, tim guru juga menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam menyusun modul P5, guru berpedoman pada buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbud Ristek Republik Indonesia serta salinan Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dalam hal menentukan tema P5, sekolah bermusyawarah untuk memutuskan tema P5 yang sesuai dengan kondisi/karakteristik sekolah, kebutuhan sekolah, dan kesiapan sekolah.

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil studi dokumentasi peneliti terhadap dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Dari dokumen tersebut terlihat bahwa sebelum membuat modul ajar, guru terlebih dahulu mengembangkan tujuan pembelajaran secara mandiri dari Capaian Pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah. Selanjutnya, peneliti juga menemukan bahwa alur tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru disusun dengan berpedoman pada tujuan pembelajaran. Modul P5 yang disusun guru pun menyesuaikan dengan karakteristik sekolah.

## 2. Pengorganisasian Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada lingkungan sekolah dan dokumen-dokumen sekolah terlihat bahwa kepala sekolah telah menyusun SK pembagian tugas mengajar dan Fasilitator kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Di dalam SK tersebut telah diatur pembagian tugas mengajar setiap guru sehingga akan jelas tanggung jawab/peran dari setiap guru. Pembagian tugas/tanggung jawab tersebut juga terlihat dalam bagan struktur organisasi sekolah.

Selain itu, dari hasil studi dokumentasi, peneliti juga menemukan bahwa pengorganisasian pembelajaran di Kurikulum Merdeka berbeda dengan Kurikulum 2013. Peneliti menemukan data bahwa struktur kurikulum di sekolah tersebut meliputi pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Hal ini sesuai dengan Permendikbudristek nomor 262/M/2022 tentang struktur Kurikulum Merdeka yang mengatur bahwa struktur Kurikulum Merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

**Tabel 2. Struktur Kurikulum Merdeka Kelas VII dan VIII**

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila	72 (2)	36	108
Bahasa Indonesia	180 (5)	36	216
Matematika	144 (4)	36	180
Ilmu Pengetahuan Alam	144 (4)	36	180
Ilmu Pengetahuan Sosial	108 (3)	36	144
Bahasa Inggris	108 (3)	36	144
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	36	108
Informatika	72 (2)	36	108
Mata Pelajaran Seni dan Prakarya*			
1. Seni Musik			
2. Seni Rupa			
3. Seni Teater			
4. Seni Tari			
5. Prakarya (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, atau Pengolahan)			
Muatan Lokal	72*	-	72*
<b>Total JP per Tahun</b>	<b>1044</b>	<b>360</b>	<b>1.404</b>

Dari hasil studi dokumentasi, peneliti menemukan informasi bahwa mata pelajaran informatika menjadi mata pelajaran wajib sedangkan mata pelajaran Seni dan Prakarya menjadi mata pelajaran pilihan. Dengan mempertimbangkan ketersediaan SDM guru di sekolah tersebut, maka sekolah memilih untuk mengajarkan mata pelajaran seni rupa dan seni teater. Hal ini peneliti ketahui melalui wawancara dengan para informan.

Adapun untuk kegiatan proyek, sekolah memilih untuk menggunakan strategi blok, yaitu mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu (misalnya 3 minggu atau 1 bulan) tergantung jumlah jam tatap muka yang dialokasikan pada setiap proyek. Hal ini peneliti ketahui melalui hasil wawancara. Selain itu, hasil studi dokumentasi terhadap Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sekolah tersebut juga menunjukkan hal yang sama. Dalam dokumen tersebut tertulis dengan jelas pengaturan kegiatan proyek di sekolah tersebut dilakukan melalui strategi blok. Untuk tema proyek pertama dan kedua dilaksanakan pada semester ganjil sedangkan untuk tema proyek ketiga dilaksanakan pada semester genap.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan telah berlangsung selama 2 tahun ajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi diketahui bahwa Tahun Ajaran 2022/2023 Kurikulum Merdeka diimplementasikan di kelas VII dan pada Tahun Ajaran 2023/2024 kurikulum ini diimplementasikan di kelas VII dan VIII. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Guru berupaya untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Hal ini peneliti ketahui berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas serta studi dokumentasi dokumen modul ajar yang disusun oleh guru.

Dari hasil wawancara, peneliti mengetahui bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi merupakan tantangan bagi para guru karena guru harus menggali terlebih dahulu kebutuhan belajar peserta didiknya. Guru harus berupaya untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya. Ciri khas pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka ialah terdapat pembelajaran di kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Barlian et al., 2022). Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru diberikan kebebasan dalam pelaksanaan untuk membuat arah pembelajaran dalam meningkatkan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Syahputri et al., 2023). Dalam hal ini, guru di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan berupaya melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan platform digital untuk pemberian materi, *ice breaking*, penguatan karakter, dan asesmen.

Dari hasil studi dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa dalam melaksanakan kegiatan Kokurikuler berupa pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sekolah melaksanakan 3 tema dalam satu tahun. Adapun tema-tema yang telah dilaksanakan selama dua tahun ajaran ini, yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, dan Suara Demokrasi sedangkan tema yang akan dilaksanakan berikutnya ialah Rekayasa dan Teknologi. Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh komite sekolah dan instansi terkait baik dalam hal penyediaan narasumber, pembiayaan, dsb.

### **4. Penilaian/Asesmen Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan diketahui bahwa guru melaksanakan asesmen pembelajaran di awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan di akhir materi pembelajaran. Asesmen diagnostik yang diberikan guru bentuknya beragam, ada yang berbentuk pertanyaan lisan, tertulis, dan tes praktik awal. Hal ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Selama proses kegiatan pembelajaran, guru juga memberikan asesmen formatif misalnya dalam bentuk penilaian diskusi kelompok, tes tertulis, tanya jawab, dsb. Asesmen sumatif diberikan guru saat akan mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif tersebut dilakukan guru setelah menyelesaikan beberapa tujuan pembelajaran/akhir materi/akhir bab dan di akhir semester. Laporan capaian pembelajaran peserta didik diberikan dalam bentuk rapor di setiap akhir semester dan laporan perkembangan Profil Pelajar Pancasila diberikan di akhir tahun ajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa SMP Patra Dharma 2 Balikpapan telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan penuh persiapan. Implementasi yang dilakukan juga

sejalan dengan ketentuan yang telah diatur oleh pemerintah. Alur perencanaan pembelajaran yang disusun guru juga telah sesuai dengan alur proses perancangan pembelajaran yang didesain oleh Kemendikbudristek dalam Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka sebagai berikut.



**Gambar 2.** Proses Perancangan Kegiatan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dalam merancang perencanaan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru telah memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Hal ini menunjukkan bahwa guru memanfaatkan fasilitas belajar berbasis digital/memanfaatkan teknologi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Nugraha, 2023) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut terlihat dengan dikembangkannya *platform* untuk membantu guru/sekolah dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Selain itu, pelibatan komunitas belajar juga menjadi tempat berbagi praktik baik dengan melibatkan guru, siswa dan akademisi (Nugraha, 2023). Hadirnya PMM juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas akses pembelajaran bagi siswa khususnya pembelajaran abad 21 saat ini (Muadz, 2023).

Dalam pengorganisasian pembelajaran, pilihan strategi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dipilih sekolah juga merupakan satu dari tiga strategi yang disiapkan oleh pemerintah yang dapat dipilih sekolah sesuai dengan kondisi sekolah. Dalam Permendikbudristek nomor 262/M/2022 tentang struktur Kurikulum Merdeka dijelaskan bahwa sekolah dapat memilih strategi pengorganisasian pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu sebagai berikut.

- a. Menentukan satu hari dalam seminggu untuk pelaksanaan proyek profil (misalnya hari Sabtu). Seluruh jam belajar pada hari tersebut digunakan untuk kegiatan P5.
- b. Mengalokasikan 1-2 jam pelajaran di akhir hari, khusus untuk mengerjakan P5.
- c. Mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu (misalnya 3 minggu atau 1 bulan—tergantung jumlah jam tatap muka yang dialokasikan pada setiap proyek).

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, guru juga telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di sekolah tersebut sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka yakni tahap pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta konteks pembelajaran yang relevan (Amalia, 2023).

Adapun asesmen/penilaian yang dilakukan oleh guru juga telah sesuai dengan karakteristik asesmen dalam Kurikulum Merdeka, yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Dalam Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka yang disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbud Ristek Republik Indonesia dijelaskan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, guru melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang. Selain itu, guru juga melaksanakan asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar peserta didik dan melaksanakan asesmen sumatif di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran (Nasution et al., 2023).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan, maka peneliti dapat menarik beberapa simpulan dari penelitian ini yaitu Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pilihan (opsi) yang dipilih oleh SMP Patra Dharma 2 Balikpapan dengan mempertimbangkan tuntutan perkembangan zaman serta kemampuan sekolah dalam mengimplementasikannya. Di tahun kedua ini, sekolah terlihat lebih siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka karena telah memberikan pembekalan kepada guru dalam bentuk *workshop* atau *in house training*. Dalam hal perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran dan mengikuti pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Dalam hal pengorganisasian pembelajaran, sekolah telah menyusun struktur kurikulum sekolah sesuai dengan pedoman dari pemerintah. Dalam hal memilih mata pelajaran pilihan, sekolah menyesuaikan dengan ketersediaan SDM guru. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, guru telah berupaya untuk memberikan layanan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, dalam hal pelaksanaan asesmen, guru juga telah melaksanakan semua asesmen yang harus dilakukan dalam Kurikulum Merdeka yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan rekomendasi kepada guru agar terus meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat contoh praktik-praktik baik guru lainnya yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar (PMM), belajar bersama sesama guru dalam komunitas belajar, dan mencari inspirasi pembelajaran melalui media sosial seperti Instagram atau TikTok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I. D. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Nganjuk* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/52038/>
- Ansori, I. (2020). Pengembangan Kurikulum: Faktor Determinan dan Prinsipnya. *Prosiding Nasional: Peluang dan Tantangan Studi Islam Interdisipliner dalam Bingkai Moderasi*, 161–170. <https://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/48>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 6(4), 5877–5889. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3015>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 56–67. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/110>
- Hildayati, H., Mayasari, A., & Nurliani, N. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Kelas X-1 SMAN 4 Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 53-60. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i2.2247>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Muadz, M. (2023). Pengembangan Model Optimalisasi Pemanfaatan PMM dalam Implementasi Merdeka Belajar Melalui Lokakarya bagi Satuan Pendidikan Jenjang SD di Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(2), 680–702. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/140>
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Competitive: Journal of Education*, 2(3). <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>

- Nugraha, T. S. (2023). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/45301>
- Nugraheny, D. C., Syukrilah, Z., Haliza, F., & Zahroh, F. (2023). Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *Pusaka: Journal of Educational Review*, 1(1), 1–11. <https://ejerp.id-sre.org/index.php/pjer/article/view/9>
- Permendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang Struktur Kurikulum Merdeka.
- Rifa'i, A., Asih, N. E. K., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006–1013. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutaris, R. (2022). Feasibility Study of Independent Curriculum Implementation. *Pinisi Discretion Review*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.26858/pdr.v6i1.36986>
- Syahputri, K. R., Kholis, K., Puspitasari, N. A. A., Aisyah, S., & Sutrimah, S. (2023). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bojonegoro pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 783–788. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/2080>
- Wisyatuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Impelementasinya, Merdeka Guru Siswa, Merdeka Dosen Mahasiswa, Semua Bahagia*. Gramedia.

